

UPAYA MENINGKATKAN KESELAMATAN PENGGUNA JALAN DI PERLINTASAN SEBIDANG MELALUI PENDEKATAN PARTISIPASI MASYARAKAT

Nahda Ahda Imron, Handoko

Manajemen Transportasi Perkeretaapian, Politeknik Perkeretaapian Indonesia Madiun, Jalan Tirta Raya I, Nambangan Lor, Manguharjo, Kota Madiun (63129) – Indonesia

Corresponding e-mail : nanda@ppi.ac.id

ABSTRAK

Perkeretaapian merupakan satu kesatuan sistem yang terdiri atas prasarana, sarana, dan sumber daya manusia, serta norma, kriteria, persyaratan, dan prosedur untuk menyelenggarakan transportasi kereta api. Selain memiliki karakteristik dan keunggulan tersebut harus memperhatikan keselamatan kereta api khususnya di perlintasan sebidang. Perlintasan sebidang merupakan lokasi yang rawan dan menjadi penyebab Potensi kecelakaan dalam pengoperasian kereta api terutama pada perlintasan tidak di jaga. Masyarakat yang melintas di pintu perlintasan pada umumnya mengabaikan keselamatan dengan menerobos saat kereta akan melintas. Kurangnya pemahaman tentang regulasi yang berlaku di pintu perlintasan membuat pengguna jalan yang melintas dipintu perlintasan sebidang tidak berpaling pintu cenderung tidak tengok kanan dan kiri. Upaya meningkatkan kesadaran masyarakat merupakan kegiatan edukasi melalui pendekatan partisipasi masyarakat dalam berlalu lintas di pintu perlintasan tidak berpaling pintu. Korban kecelakaan di pintu perlintasan tidak berpaling pintu menyebabkan cacat seumur hidup tidak hanya berdampak suatu hal buruk terhadap pengguna jalan yang menjadi korban kecelakaan, namun demikian juga dapat menyebabkan efek yang buruk bagi para keluarga korban. Berdasarkan UU No. 23 tahun 2007 tentang perkeretaapian dan UU No.22 tahun 2009 tentang lalu lintas dan angkutan jalan, pelanggaran hukum pada perlintasan sebidang merupakan tindak pidana kegiatan ini dilaksanakan sesuai dengan protokol kesehatan yang sesuai dengan arahan pemerintah dan ketentuan yang diatur oleh pemerintah daerah setempat dengan menggunakan masker yang standar, menghindari kerumunan jaga jarak dan mencuci tangan. Kegiatan diharapkan dapat membuat masyarakat sekitar sadar akan pentingnya keselamatan di pinti perlintasan tidak berpaling pintu.

Kata Kunci: Keselamatan, Perlintasan sebidang, Partisipasi Masyarakat

A. Pendahuluan

Keterlibatan masyarakat dalam tertib berlalulintas sebidang belum maksimal yang terlihat pada kebiasaan para pengguna jalan yang kurang memperhatikan rambu keselamatan lalu lintas. Hal tersebut dibuktikan dengan perilaku masyarakat yang pada saat diperlintas tidak tengok kanan dan kiri pada saat melintas di perlintasan sebidang berkendara sesuai dengan kebutuhan dan keinginan mereka. Kenyataan lainnya bahwa masyarakat secara umum tidak memanfaatkan sarana lalu lintas dengan baik. Permasalahan perlintasan sebidang, seperti halnya pertemuan jalan raya dan jalur kereta api, pada umumnya menjadi permasalahan di dunia transportasi. Masyarakat di satu sisi, membutuhkan akses jalan yang lebih efisien dan efektif. Tapi, di sisi lain, perlintasan sebidang juga menjadi simpul terjadinya kecelakaan. Dengan adanya beberapa kasus kecelakaan pada perlintasan sebidang di wilayah Indonesia dapat dikatakan masih tinggi dengan adanya jumlah korban yang tentunya terdapat banyak kasus. Dengan semakin meningkatnya mobilitas perjalanan kereta api, semakin meningkat pula resiko kecelakaan di pintu perlintasan tidak berpalang pintu. Dalam hal keselamatan di perlintasan itu bukanlah urusan pemerintah atau instansi yang menangani penyelenggaraan perkeretaapian saja, namun semua pihak yang berhubungan dengan transportasi perkeretaapian dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Partisipasi masyarakat dalam menjaga keselamatan diperlintasan sebidang menjadi acuan mewujudkan lalu lintas yang selamat. Hal ini nyata terlihat pada kesadaran masyarakat saat melintas di perlintasan sebidang. Partisipasi masyarakat pada saat berlalu lintas juga dimaknai sebagai kegiatan hal yang tidak biasa. Kurangnya kesadaran masyarakat pengguna jalan di perlintasan sebidang dikarenakan tidak tersedianya portal palang pintu perlintasan. Terdapat perlintasan resmi di jaga dan perlintasan resmi tidak dijaga. Perlintasan sebidang tidak dijaga adalah perlintasan sebidang resmi tetapi dilengkapi dengan fasilitas pengamanan baik dari segi rambu, palang pintu dan awak sarana yang bertugas untuk menjaga.

Dari latar belakang diatas diperlukan pendekatan partisipasi masyarakat untuk meningkatkan kesadaran dalam berlalu lintas di pintu perlintasan sebidang agar terciptanya budaya keselamatan.

Perilaku merupakan segenap manifestasi biologi pada individu yang berinteraksi pada lingkungan, dimulai dari suatu perilaku yang tidak tampak hingga yang paling nampak, paling tidak dirasakan hingga yang dirasakan (Okviana, 2015). Perilaku juga bisa

diartikan kegiatan atau tindakan yang dilakukan oleh manusia itu sendiri yang memiliki rincian yang dapat dikatakan asangat luas misalnya: berjalan, menangis, berbicara, tertawa, kuliah, bekerja, membaca, menulis, dan lain sebagainya. Dari rincian diatas bisa diartikan bahwa perilaku manusia merupakan kegiatan, baik yang tidak bisa diamati, maupun yang bisa diamati langsung oleh pihak luar (Notoatmodjo, 2003). Berikut ini Faktor - faktor yang dapat mempengaruhi setiap perilaku manusia:

1. Sikap atau ukuran tingkat kesukaan terhadap perilaku tertentu.
2. Kontrol perilaku atau kepercayaan seseorang mengenai suatu perilaku.
3. Genetika
4. Pengaruh tekanan sosial atau yang dimaksud norma sosial

B. Metode Kegiatan

Kegiatan ini dilaksanakan di lokasi yang telah di survei sebelumnya yaitu di Dusun Gedangan, Desa Teguhan, Kecamatan Jiwan, Kabupaten Madiun dan dilakukan dengan metode partisipasi masyarakat. Partisipasi masyarakat menurut Isbandi (2007: 27) adalah keterlibatan masyarakat dalam proses identifikasi permasalahan dan potensi yang berkembang di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan sebagai alternatif solusi untuk pemecahan masalah, pelaksanaan upaya menyelesaikan masalah, dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi. Partisipasi masyarakat intinya menekankan pada “partisipasi” langsung sekelompok warga dalam pengambilan keputusan pada suatu instansi dan proses tata pemerintahan. Gaventa dan Valdermas dalam Siti Irene Astuti D. (2009: 17 34-35) menjelaskan penekannannya bahwa partisipasi masyarakat telah mengalihkan konsep partisipasi untuk menuju suatu rasa kepedulian dengan berbagai metode keikutsertaan warga dalam pembuatan suatu kebijaksanaan dan pengambilan suatu keputusan di berbagai kegiatan kunci yang dapat mempengaruhi kehidupan warga masyarakat. Kegiatan ini melibatkan masyarakat pengguna jalan pada perlintasan sebidang.

menurut Holil (1980: 9-10) seperti dikutip oleh Saca Firmansyah (2009) unsur-unsur dasar partisipasi sosial yang juga dapat mempengaruhi partisipasi masyarakat adalah: a. Kepercayaan diri masyarakat, b. Solidaritas dan integritas sosial masyarakat, c. Tanggungjawab sosial dan komitmen masyarakat, d. Kemauan dan kemampuan untuk mengubah atau memperbaiki keadaan dan membangun atas kekuatan sendiri, e. Prakarsa masyarakat atau prakarsa perseorangan yang diterima dan

diakui sebagai/menjadi milik masyarakat, f. Kepentingan umum murni, setidaknya umumnya umum dalam lingkungan masyarakat yang bersangkutan, dalam pengertian bukan kepentingan umum yang semu karena pencampuran kepentingan perseorangan atau sebagian kecil dari masyarakat; g. Organisasi, keputusan rasional dan efisiensi usaha, h. Musyawarah untuk mufakat dalam pengambilan keputusan, i. Kepekaan dan daya tanggap masyarakat terhadap masalah, kebutuhankebutuhan dan kepentingan-kepentingan umum masyarakat.

C. Pembahasan dan Hasil

Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui beberapa tahap yaitu :

a) Observasi Lapangan

Tim penyusun pengabdian masyarakat melakukan observasi dan identifikasi permasalahan di lokasi yang telah ditentukan dengan mengamati para pengguna jalan pada waktu melintas di persilangan sebidang. Disamping itu telah dilakukan juga wawancara dengan masyarakat sekitar untuk mengetahui sejauhmana pengguna jalan peduli dengan keselamatannya.



Gambar 3.1 Lokasi pengabdian masyarakat

b) Pelaksanaan kegiatan

Dilakukan dengan berkoordinasi dengan petugas penjaga perlintasan sukarelawan, warga setempat, dan tokoh masyarakat. Menjelaskan tentang pentingnya kesadaran masyarakat. Dari hasil observasi lapangan sebelumnya Masyarakat selitar masih berperilaku buruk dalam berlalu lintas, ini sudah pasti disebabkan oleh tingkat sosial masyarakat yang bervariasi apalagi dikaitkan dengan tingkat pendidikannya.. disamping itu kondisi dari segi ekonomi sangat berpengaruh, dikarenakan masyarakat yang ingin secara instan dalam melakukan aktifitas yang kesehariannya. Setelah dilakukan tanya jawab dengan beberapa masyarakat sekitar kini warga sekitar dan para pengguna jalan dapat memahami pentingnya perduli dengan keselamatan yang dimulai dari diri sendiri.



Gambar 3.2 Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

c) Simulasi.

Simulasi berkendara di perlintasan sebidang dilakukan guna menerapkan keselamatan di perlintasan sebidang melalui partisipasi masyarakat. Pengguna jalan wajib tengok kanan dan kiri sebelum melintas, sedangkan petugas jaga sukarelawan yang berada di lokasi memperhatikan lalu lintas di perlintasan sebidang begitu juga masyarakat yang tinggal tidak jauh dari perlintasan sebidang agar mau mengingatkan kepada para pengguna jalan agar memperhatikan kondisi jalan dan kedatangan kereta. Tingkat partisipasi masyarakat pada kegiatan ini cukup tinggi, hal ini dibuktikan dengan kehadiran masyarakat sekitar yang datang pada saat pelaksanaan kegiatan.



Gambar 3.3 Simulasi partisipasi masyarakat

D. Kesimpulan

Dari rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat dalam dengan metode partisipasi masyarakat dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Dengan terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat di perlintasan sebidang tidak berpalang pintu masyarakat sekitar wilayah dan para pengguna jalan yang melewati perlintasan sebidang memahami tentang perilaku dan aturan berlalu lintas di perlintasan sebidang.
2. Kesadaran masyarakat terhadap keselamatan di perlintasan sebidang belum sepenuhnya dilakukan dikarenakan ada beberapa faktor yang menyebabkan ketidakpedulian masyarakat akan keselamatan diantaranya adalah faktor, Pendidikan, usia, dan ekonomi.
3. Masyarakat sekitar perlintasan sebidang belum mengetahui pentingnya rambu keselamatan di pintu perlintasan tersebut dikarenakan belum mengetahui arti dari rambu-rambu dan semboyan semboyan yang di pasang di sekitar perlintasan.

E. Daftar Pustaka

- [1] Dinas Perhubungan Provinsi Jawa Timur. (2020). Data Kecelakaan Perkeretaapian Jawa Timur. Surabaya: Bidang PTMM Dishubprov Jatim.
- [2] Notoatmodjo, Soekidjo, 2003, Pengembangan Sumber Daya Manusia, Jakarta: PT. Rineka Cipta.

- [3] Oktaviana, L. (2014). Hubungan Antara Konformitas Dengan Kecenderungan Perilaku Bullying. Skripsi (tidak diterbitkan). Surakarta: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- [4] Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM. 36 Tahun 2011 Tentang Perpotongan dan/atau Persinggungan Antara Jalur Kereta Api dengan Bangunan Lain
- [5] Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 24 Tahun 2015 tentang Standar Keselamatan Perkeretaapian
- [6] Saca Firmansyah. 2009. Partisipasi Masyarakat. Diambil pada 20 Mei 2011 dari <http://sacafirmansyah.wordpress.com/2009/06/05/partisipasi-masyarakat/>.
- [7] Undang-Undang Republik Indonesia, 2007, "Undang-Undang No. 23 Tahun 2007 Tentang Perkeretaapian", Republik Indonesia Undang-Undang Republik Indonesia, 2009, "Undang-Undang No. 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas Angkutan Jalan", Republik Indonesia